

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, bab ini didasarkan pada seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab semua pertanyaan atau hipotesis penelitian. Pada bab terakhir ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja”.

Pada bagian akhir dari penyusunan skripsi akan dikemukakan hal-hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian terhadap hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan simpulan dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap siswa SMAN 10 Bandung untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh *single parent* terhadap perilaku seks pranikah remaja dan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai teori-teori yang mendukung mengenai pengaruh pola asuh *single parent*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* pada siswa SMAN 10 Bandung tergolong tinggi dimana memiliki rata-rata sebesar 2,72. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling dominan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* pada siswa SMAN 10 Bandung dimana pola asuh ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,81. Pola asuh yang dominan selanjutnya adalah pola asuh otoriter dimana dimensi ini memiliki rata-rata sebesar 2,73. Sementara itu, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling sedikit penerapannya dimana dimensi ini memiliki rata-rata sebesar 2,62.

2. Perilaku seks pranikah pada siswa SMAN 10 Bandung tergolong tinggi dimana memiliki rata-rata sebesar 2,77. Dimensi bermesraan merupakan dimensi yang paling dominan dalam perilaku seks pranikah pada siswa SMAN 10 Bandung dimana dimensi ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,07. Dimensi yang dominan selanjutnya adalah dimensi bercumbu dimana dimensi ini memiliki rata-rata sebesar 2,74. Sementara itu, dimensi berhubungan kelamin merupakan dimensi yang paling lemah dimana dimensi ini memiliki rata-rata sebesar 2,51.
3. Berdasarkan analisis regresi, pola asuh *single parent* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seks pranikah siswa SMAN 10 Bandung dimana pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perilaku seks pranikah siswa SMAN 10 Bandung adalah sebesar 42,60% dan 57,40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pola asuh. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap tingginya perilaku seks pranikah dimana hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin diterapkannya pola asuh permisif, maka perilaku seks pranikah semakin meningkat.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain terhadap bidang kajian sosiologi, terhadap guru maupun siswa, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi dalam bidang sosiologi, berkenaan dengan teori mengenai pola asuh. Penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari adanya pola asuh *single parent* terhadap perilaku seks pranikah remaja. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa orang tua yang *single parent* lebih dominan menggunakan pola asuh yang permisif kepada anak-anaknya, dengan demikian lebih berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini juga mengandung implikasi agar kedepannya para orang tua terutama orang tua *single parent*, walaupun memiliki waktu yang terbatas pada anak-anaknya, namun harus tetap memberikan pola asuh yang baik serta lebih meningkatkan bimbingan terhadap anak-anaknya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 10 Bandung memiliki perilaku seks pranikah yang tergolong tinggi. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya guru-guru dapat memberikan pendidikan seks pada siswa-siswinya baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti dengan mengadakan suatu seminar khusus mengenai pengetahuan seks yang sehat.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atas hasilnya, maka penulis akan mencoba mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Para pelajar khususnya siswa SMA adalah para remaja yang sangat rentan terjerumus akan perilaku-perilaku menyimpang seperti perilaku seks pranikah. Oleh karena itu, siswa SMA perlu memiliki keterampilan mengolah informasi yang mereka dapatkan dari internet maupun dari teman sebaya terutama informasi seputar seks, sehingga mereka tidak akan terpengaruh untuk melakukan perilaku seks pranikah.

2. Bagi lembaga pendidikan

Perlu adanya peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang ada, terutama para pendidik di sekolah untuk memberikan pendidikan seks yang benar bagi para siswa SMA.

3. Bagi orang tua

Para orang tua khususnya orang tua yang menjadi *single parent*, perlu meningkatkan pengawasan serta bimbingan terhadap anak-anaknya terutama dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja. Selain itu juga penting untuk menerapkan pola asuh yang efektif diterapkan pada anak yang sedang remaja, diantaranya dengan memberikan pola asuh yang lebih demokratis.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih terdapat 57,40% faktor lain yang memengaruhi perilaku seks pranikah remaja selain pengaruh dari pola asuh orang tua *single parent*. Sehingga perlu ada penelitian selanjutnya mengenai faktor lain yang memengaruhi perilaku seks pranikah remaja seperti faktor dari media massa ataupun teman sebaya.